

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan. Strategi Adalah suatu istilah yang sudah akrab ditelinga setiap orang. Pasalnya, kata ini sering kali digunakan pada kehidupan sehari-hari. Istilah strategi ini berkaitan dengan rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Strategi sendiri bisa diartikan dengan konsep dan atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mncapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan secara terminology banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya mempunyai arti atau makna yang sama yaitu pencapain tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menntukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan

lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.¹ Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan I tujuan organisasi.

Berbicara tentang kata “strategi” pada mulanya hanya berkaitan dengan lingkungan militer yaitu pada saat terjadinya peperangan. Strategi selalu melekat pada seorang komandan dalam menghadapi musuh-musuhnya agar mencapai kemenangan. Namun ada yang berpendapat bahwa strategi adalah seni. Potter dalam Sagala mengatakan strategi sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan *formulating*), (penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang. Beberapa pakar mendefinisikan strategi dengan penekanan-penekanan yang berbeda. Menurut Stuart Wells Strategi adalah ilmu perencanaan dan penugasan operasi militer dalam skala besar, khususnya kekuatan maneuver untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam berhadapan dengan musuh.

Nanang Fattah & H. Mohammad Ali. Mendefinisikan strategi sebagai pemikiran secara konseptual, realistis dan komprehensif tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Chandler dalam J. Salusu menyebutkan strategi sebagai suatu penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi serta

¹ J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Strategic Management* (Addison-Wesley, 1996).

penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kenichi Ohmae. Mendefinisikan strategi sebagai upaya organisasi untuk membedakan dirinya secara positif dari para pesaingnya dengan menggunakan kekuatan organisasi untuk dapat memenuhi pelanggan dengan lebih baik.

Learned, Christensen, Andrews, dan Guth dalam J. Salusu menganggap strategi sebagai pola tujuan, maksud, sasaran, dan kebijaksanaan umum serta rencanarencana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sedangkan J. Salusu mendefinisikan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.²

2. Citra Sekolah

Citra adalah impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, suatu objek, orang atau mengenai lembaga. Citra adalah kesan yang didapatkan berdasarkan pengetahuan atau pemahaman sendiri tentang sesuatu. Citra ini berasal dari cara perusahaan menjalankan bisnis, yang fondasi utamanya adalah layanan. Citra yang baik dari suatu organisasi memiliki efek positif, tetapi citra yang buruk berbahaya bagi organisasi.³ Ruslan mengungkapkan, “Citra sendiri itu adalah tujuan utama dan sekaligus

² Kurnia, Deti, dkk. "Strategi Mengatasi Konflik dalam Organisasi Purna Paskibraka Pangandaran" *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2025).

³ Mahmud MY, dkk, "Strategi Pemasarandasapendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Jambi (2022), hlm 3.

reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat atau *public realtions*".

Citra adalah gambaran atas perilaku di mata orang lain dan masyarakat tentang kelompok, perusahaan atau instansi. Selain itu, citra merupakan kesan yang diterima oleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta yang didapat melalui informasi. Pada dasarnya citra itu abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari hasil penilaian atas baik atau buruk, seperti penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif atas pendapat masyarakat luas. Sutarno berpendapat bahwa, "Citra mencerminkan kemauan dan kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan, seperti tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab, serta tanggung jawab sosial".

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sekolah merupakan lembaga pendidikan belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴ Sekolah merupakan wadah pengelolaan lembaga pendidikan untuk memenuhi proses pembelajaran peserta didik dan mengantarkan peserta didik menggapai cita-cita yang diharapkan. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk menciptakan peserta didik yang kompeten dan terampil sehingga dapat bersaing dalam persaingan global.⁵ Sekolah

⁴ Aditia Fradito, dkk, "*Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah*", Jurnal Kependidikan Islam, Lampung (2020), hlm 2.

⁵ Israyati Tresna Ningsih dan Hengky Pramusinto, "*Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Smk Ype Sumpiuh Kab. Banyumas*", Economic Education Analysis Journal, semarang (2017), hlm 2.

merupakan lembaga formal yang mempunyai misi yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan.⁶

Citra sekolah berkaitan dengan nama, akreditasi, pelayanan dan kualitas sekolah. Citra merupakan persepsi terhadap suatu objek, yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu. Citra institusi yang positif akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut, sehingga institusi dapat lebih mudah meraih dukungan dan kredibilitas dari masyarakat. Citra dibutuhkan untuk mengubah cara pandang konsumen terhadap suatu perusahaan. Citra merupakan impresi, perasaan, atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu objek, orang atau mengenai lembaga. Penting bagi sekolah untuk membangun citra yang positif dengan menjaga kualitas pengajaran, mempromosikan prestasi siswa dan terlibat aktif dalam kegiatan komunitas. Adapun indikator citra sekolah yaitu, akreditasi sekolah, reputasi sekolah, budaya dan nilai-nilai sekolah, prestasi siswa, kepemimpinan sekolah, kualitas tenaga pendidik, dan hubungan dengan masyarakat.⁷

Keller dalam Kim & Lee mendefinisikan citra dengan membaginya menjadi atribut yang terkait dengan produk dan atribut yang tidak terkait dengan produk. Keller mengatakan bahwa merek bernilai tinggi itu unik dan

⁶ Titik Rusyanti, dkk, *“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah”*, Jurnal Educatio, Palembang (2021), hlm 1.

⁷ Yogi Merryanda Simamora, dkk, *“Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah”*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Medan (2023), hlm 3-5.

berarti lebih baik daripada merek lain dan mereka juga memiliki asosiasi yang kuat dan disukai. Citra merek mengacu pada makna bahwa merek tertentu ditafsirkan melalui agen sensorik konsumen. Ini adalah konsep kompleks yang mencakup semua emosi, sikap, dan asosiasi sebagai gambar yang terbentuk di benak orang, selain dari "Apa produk sebenarnya?" Dengan kata lain, citra merek dapat didefinisikan sebagai keseluruhan harapan yang dimiliki konsumen tentang merek perusahaan. "Citra sekolah adalah penilaian seseorang terhadap suatu lembaga atau organisasi sesuai dengan pengamatan dan pengalaman seseorang sehingga muncul kesan baik atau buruk dan mempengaruhi lembaga tersebut. Untuk menjaga citra yang baik diperlukan profesionalisme praktisi humas di sekolah".⁸

a. Jenis-jenis citra

Jenis-jenis citra menurut M. Linggar Anggoro dalam buku Teori & Profesi Kehumasan ada lima jenis yakni:

1) Citra Bayangan

Citra yang melekat pada orang atau anggota organisasi yang bisanya adalah pimpinan (*leader*) mengenai pandangan pihak luar tentang organisasinya. Sebuah bayangan mengenai pandangan orang dalam mengenai pandangan orang luar. Citra yang kadangkala tidak tepat, atau bahkan hanya sebuah ilusi belaka, yang didasari oleh kurang

⁸ Dian Sudiantini, dkk, "Hubungan Kualitas Pelayanan, Citra Sekolah, Loyalitas Siswa Dan Keputusan Memilih Sekolah", Jurnal Jempper, Vol. 2 (2023), hlm 2-3.

memadainya informasi, pengetahuan maupun pemahaman oleh kalangan dalam organisasi mengenai pendapat atau pandangan pihak diluar organisasi. Anggapan citra positif atau bahkan sangat positif karena kebanggaan mengenai organisasi sehingga merasa serba hebat sehingga muncullah anggapan yang dirasakan orang dalam adalah sama dengan orang luar. Anggapan tersebut belum tentu selalu benar, bahkan bertentangan dengan harapan yang sudah tertanam dalam orang dalam.

2) Citra yang Berlaku

Sebuah citra mengenai pandangan yang sudah melekat pada orang luar terhadap organisasi. Seperti halnya cita bayangan hal ini tidak semerta-merta benar. Citra yang berlaku tidak selamanya sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang luar yang bersangkutan yang terkadang tidak memadai. Biasanya citra ini cenderung negatif yang bersifat memusihi, penuh prasangka, apatis, dan keacuhan. 12 Citra ini sangat ditentukan oleh jumlah informasi yang didapatkan oleh penganutnya. Sebuah kewajaran dengan dunia yang begitu padat dan produktif ini mendapatkan informasi yang memadai.

3) Citra Harapan

Suatu Citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra yang tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya lebih baik daripada citra yang ada, meski dalam kondisi tertentu citra yang terlalu baik, bisa

jadi akan menjadi sesuatu yang merepotkan. Secara umum citra harapan merupakan sesuatu yang memiliki konotasi lebih baik.

4) Citra Perusahaan

Citra perusahaan atau citra lembaga adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan bukan hanya soal produk dan pelayanan semata yang terbentuk karena banyak hal. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra Perusahaan antara lain sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan dalam bidang keuangan yang pernah diraihinya, sukses ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi pencipta lapangan pekerjaan yang besar, kesediaan untuk memikul tanggung jawab social, komitmen tentang pengadaan riset serta lain sebagainya.

5) Citra Majemuk

Setiap perusahaan pastinya memiliki banyak unit dan pegawai. Setiap unit dan individu memiliki perilaku tersendiri, jadi secara sengaja maupun tidak mereka akan memunculkan citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi secara keseluruhan. Secara tidak langsung jumlah citra suatu organisasi atau perusahaan sama banyaknya dengan jumlah pegawainya.⁹

Dari pandangan Frank Jefkins dan M. Linggar Anggoro mereka sama-sama menjabarkan citra baik dari segi pandangan seorang pemimpin,

⁹ Anggoro, M Linggar, *"Teori & Profesi Kehumasan"* (Jakarta: rosdakarya 2001), hlm 59-68.

pandangan orang diluar perusahaan, citra yang diharapkan oleh perusahaan agar terbentuk di benak khalayak diluar perusahaan melalui prilaku dari orang-orang didalam perusahaan yang berupa pelayanan terhadap pelanggan, serta citra yang dibentuk untuk menyamakan visi misi dari dalam perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan loyalitas dari setiap komponen dalam perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari perusahaan tersebut.

b. Faktor Terbentuknya Citra

Citra merupakan sebuah efek dari berlangsungnya suatu kegiatan yang melibatkan publik, munculnya citra tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yang mampu memengaruhi terbentuknya citra.¹⁰

Ada beberapa faktor yang membentuk citra sekolah, diantaranya:

1) Identitas Fisik

Sebuah sekolah/madrasah bisa dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang diterapkan. Nama yang melekat pada lembaga, logo, dan gedung sekolah/madrasah merupakan contoh pengenalan visual. Selanjutnya, lagu khas sekolah/madrasah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada publik merupakan contoh pengenalan audio.

2) Identitas Nonfisik

¹⁰ Toha Ma'sum, "*Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan*", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, volume 10 (2020), hlm 15.

Identitas sekolah/madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang merupakan identitas nonfisik. Berikutnya sejarah, filosofi, budaya di dalam sekolah/madrasah, sistem *reward and punishment*, susunan manajemen sekolah/madrasah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam sekolah/madrasah merupakan contoh identitas nonfisik.

3) Kualitas Hasil, Mutu, dan Pelayanan

Hasil dan mutu produk merupakan faktor pembentuk citra sekolah/madrasah. Kualitas manajemennya dapat dilihat dari produk yang dirancang, baik berupa barang maupun jasa. Semakin baik hasil kerja dengan diikuti mutu yang terjaga, maka citra sekolah/madrasah semakin baik dimata masyarakat. Untuk menambah dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang prima terhadap publik dalam hal ini adalah pelayanan maksimal berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.¹¹

3. Upaya Meningkatkan Citra Sekolah

Persaingan antar sekolah semakin ketat dan luas. Upaya sekolah untuk memenangkan persaingan dengan bisa membangun citra sekolah dimata masyarakat (publik). Citra atau dalam bahasa inggris yaitu *image*. Ruslan mengatakan bahwa citra merupakan seperangkat keyakinan, ide, gagasan, dan kesan masyarakat terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Moore

¹¹ Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, "*Public Relations*", (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm 159-160.

citra adalah perasaan, impresi, atau konsepsi publik mengenai suatu objek, lembaga maupun organisasi.

Citra sekolah bisa dikategorikan sebagai gambaran suatu sekolah. Dimana hal tersebut memberikan kesan kuat pada masyarakat terhadap lembaga sekolah tersebut maka sekolah tidak dapat mengatur citra seperti apa dimasyarakat. Membangun gambaran suatu keadaan sekolah memang tidak mudah. Juhji mengatakan bahwa dalam membangun citra tidak mudah karena komunikasi dan informasi tidak secara langsung membuat perilaku seseorang akan tetapi lebih mudah memepengaruhi cara pandang terhadap lingkungan atau objek tertentu. Dalam hal tersebut sekolah dapat bercitra positif maupun negatif di lingkungan masyarakat.

Keberadaan humas utamanya sangat erat dengan pencitraan dalam lembaga termasuk lembaga pendidikan yaitu sekolah. Maskur menjelaskan bahwa selain humas sebagai media komunikasi antara lembaga pendidikan humas juga berperan sebagai pencitraan kualitas lembaga sekolah. Maka dengan demikian pecitraan positif bisa dibangun dengan mengaktifkan peran humas dalam memberikan citra yang baik dan positif terhadap sekolah.¹²

Untuk membentuk citra positif di sekolah, diperlukan adanya strategi agar citra positif dapat berjalan baik meskipun memiliki banyak hambatan, strategi yang digunakan dalam pembentukan citra positif yaitu:

- a. Memberikan pembinaan-pembinaan bagi siswa-siswi.

¹² Dinda Septiana Elyus dan Muhamad Sholeh, “*Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Era Pandemi Covid 19*”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, surabaya (2021), hlm 6.

- b. Menggunakan segala sumber daya yang ada di sekolah untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang ada di sekolah.¹³

Meningkatkan citra sekolah sangat penting karena dengan adanya citra sekolah dapat dikenal oleh masyarakat secara baik dan buruknya. Didukung pernyataan dari Maskur bahwa kekuatan suatu lembaga terdapat dalam pencitraan yang berhubungan dengan puncak kesuksesan atau tujuan tersebut.¹⁴

Salah satu upaya sekolah untuk memenangkan persaingan tersebut adalah membangun citra sekolah di mata masyarakat (publik). Persepsi warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa) dan masyarakat tentang citra sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Semakin baik persepsi yang dimiliki oleh warga sekolah dan masyarakat terhadap citra suatu sekolah, maka dimungkinkan pula akan semakin meningkat partisipasi warga sekolah dan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Untuk itu, sekolah harus dapat membangun citra yang baik agar dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat serta diminati oleh masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan promosi sekolah kepada masyarakat, promosi merupakan langkah penting dan penentu keberhasilan dalam meningkatkan citra sekolah karena promosi merupakan bentuk

¹³ Aang Giwangsa, “Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Citra Positif Di Sekolah Dasar”, Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, sumedang (2019), hlm 10-11.

¹⁴ Ibid, hlm 6.

komunikasi sekolah kepada masyarakat. Promosi merupakan kegiatan untuk menyebarkan informasi, membujuk, dan mempengaruhi masyarakat (sebagai konsumen) agar bersedia bergabung, serta setia atau ada rasa keterikatan terhadap lembaga pendidikan yang dimaksud. Langkah tersebut sesuai dengan yang disampaikan Buchari Alma yang menyatakan bahwa betapapun berkualitasnya lulusan sebuah lembaga, bila masyarakat belum atau tidak pernah mendengarnya dan belum yakin bahwa lulusan sebuah lembaga tersebut akan memiliki partisipasi di masyarakat, maka mereka tidak akan pernah memasuki lembaga tersebut.¹⁵

Salah satu upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pencitraan publik suatu diantaranya adalah melakukan promosi secara maksimal. Dalam upaya membentuk citra sekolah yang baik sekolah atau madrasah melakukan promosi diberbagai media, mulai media cetak maupun elektronik. Seperti penyebaran brousur ataupun pamphlet, kita informasikan semua jenis dan prestasi siswa.¹⁶

4. Program Layanan Belajar Siswa Cerdas Istimewa (LBSCI)

Program LBSCI (Layanan Belajar Siswa Cerdas Istimewa) merupakan bentuk pengembangan layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata serta karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan siswa biasa. Secara kontekstual, program ini dihapus dari sistem

¹⁵ Dewi Agus Triani, M. Pd. I, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SD Islam AN NUR Bungur*”, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Vol. 2 (2021), hlm 7.

¹⁶ Maratush Sholikhah, “*Pencitraan Publik Bagi Sekolah*”, INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Nganjuk (2021), hlm 2.

kelas akselerasi yang sebelumnya banyak diterapkan di sekolah-sekolah unggulan di Indonesia. Akan tetapi, perkembangan pendidikan modern menunjukkan bahwa layanan bagi siswa cerdas istimewa tidak cukup hanya melalui percepatan masa belajar, melainkan juga membutuhkan pengayaan pembelajaran, pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pelatihan karakter. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan mulai melakukan transformasi dari model akselerasi konvensional menuju layanan pembelajaran yang lebih fleksibel dan holistik seperti program LBSCI. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti, Ivan Hanafi, dan Sarkadi menjelaskan bahwa program akselerasi bagi anak cerdas istimewa bertujuan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik agar perkembangan akademik maupun sosialnya dapat berjalan secara optimal.¹⁷

Dalam implementasinya, program kelas akselerasi maupun layanan siswa cerdas istimewa memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan kelas reguler. Perbedaan tersebut terlihat dari sistem seleksi peserta didik, penyusunan kurikulum yang dipadatkan, metode pembelajaran berbasis pengayaan, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih menantang secara akademik. Program ini dirancang agar peserta didik dengan kemampuan belajar cepat tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Widi Astuti, dkk, “*Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa*”, Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 6 (2022), hlm 2.

Penelitian mengenai implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas cerdas istimewa menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan kurikulum, kompetensi guru, sistem evaluasi, dan dukungan lembaga pendidikan terhadap kebutuhan siswa berbakat akademik. Selain itu, pembelajaran akselerasi dinilai efektif apabila tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan sosial peserta didik.¹⁸

Perkembangan program siswa cerdas istimewa saat ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan dari sistem percepatan belajar menuju pendekatan layanan pembelajaran berbasis potensi individu. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran penelitian, proyek ilmiah, pengembangan kreativitas, serta pelatihan minat dan bakat ke dalam program sekolah unggulan. Pendekatan tersebut bertujuan agar siswa cerdas istimewa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan inovatif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam kajian mengenai pembelajaran akselerasi, dijelaskan bahwa program layanan bagi siswa berbakat seharusnya membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran sesuai karakteristik kecerdasan masing-masing individu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.¹⁹ Selain itu, pengembangan

¹⁸ Rino Satra N., "Implementasi Kurikulum Akselerasi pada Program Kelas Cerdas Istimewa (CI) di SMP Negeri 2 Yogyakarta", Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V (2020), hlm 11-12.

¹⁹ Mutia. "Pembelajaran Akselerasi (Konsep Belajar Cepat Abad XXI)", FITRAH: Jurnal Pendidikan Islam Internasional (2020), hlm 5-6.

budaya penelitian di sekolah juga dinilai mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa sebagai bagian dari pendidikan abad ke-21.

Di MTsN 2 Kota Kediri, pengembangan kelas akselerasi menjadi program LBSCI menunjukkan adanya inovasi layanan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik cerdas istimewa. Program LBSCI tidak lagi hanya berfokus pada percepatan penyelesaian pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi akademik, kemampuan penelitian, prestasi kompetitif, serta pembinaan karakter siswa. Program tersebut menjadi salah satu identitas sekolah unggulan dalam membangun kualitas pendidikan yang kompetitif di tengah persaingan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, program LBSCI dapat dipahami sebagai bentuk diferensiasi layanan pendidikan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa cerdas istimewa.²⁰ Keberadaan program unggulan seperti LBSCI juga menjadi indikator bahwa sekolah berupaya menghadirkan sistem pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan modern.

Selain berfungsi sebagai layanan akademik, program LBSCI juga memiliki kontribusi penting dalam membangun citra sekolah di masyarakat. Program unggulan yang mampu menghasilkan prestasi siswa, budaya akademik yang baik, serta inovasi pembelajaran akan membentuk persepsi

²⁰ Sumantri, dkk, “Perilaku Siswa Cerdas Istimewa Saat Pembelajaran Pengayaan Matematika Menggunakan Kalkulator.” *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 16 (2021), hlm 9.

positif terhadap kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan program LBSCI tidak dapat dipisahkan dari strategi sekolah dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan masyarakat. Program tersebut menjadi bukti bahwa sekolah memiliki komitmen dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi peserta didik dengan kemampuan khusus. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI menjadi penting karena program tersebut tidak hanya dipahami sebagai layanan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategi sekolah dalam membangun reputasi dan identitas lembaga pendidikan unggulan.

5. Manajemen Strategi

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.²¹ Beberapa pendapat para ahli terkait dengan pengertian manajemen, sebagai berikut:

²¹ Burhanudin Gesi, dkk, “*Manajemen Dan Eksekutif*”, Jurnal Manajemen, Kupang (2019), hlm 3.

- a. George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya.
- b. Menurut James A. F. Stoner mengartikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- d. Oey Liang Lee mengartikan manajemen adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk capaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.
- e. Hilman mengartikan manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama.²²

Secara umum, pemahaman manajemen merupakan proses yang sistematis yang terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang

²² Dr. M. Yusuf, SE, MM., dkk, "*Teori Manajemen*", Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, Sumatra Barat (2023), hlm 13-14.

telah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki baik itu berupa manusia maupun sumber daya non manusia lainnya.

Sedangkan, manajemen strategik terbentuk dari dua kata yakni *strategic* berasal dari bahasa Yunani, *strategia*, yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Jenderal Yunani yang efektif perlu memimpin tentara, memenangkan peperangan dan mempertahankan wilayah melindungi kota dari serangan musuh, menghancurkan musuh. Pengertian yang cukup luas, manajemen strategik menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan yang memiliki berbagai komponen yang saling terhubung dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak ke arah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan strategi organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah pelaksanaan operasional dengan unsur-unsurnya adalah sasaran atau tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi penganggaran, kebijakan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.²³

Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan juga ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa

²³ Muhammad Kautsar dan Siti Julaiha, "*Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam*", *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 3, No. 1 (2023), hlm 2.

berubah sehingga dapat memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Pentingnya masyarakat dalam menentukan manajemen strategi menjadi sangat dominan, karena dapat menjadi peluang atau bahkan ancaman bagi lembaga pendidikan.

Lebih lanjut pengertian manajemen strategis diungkapkan oleh Daft yakni seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi dan sesuai bagi perusahaan dan lingkungannya untuk meraih sasaran organisasi. Pengertian manajemen strategis secara lengkap dijabarkan oleh Kusnadi dalam pengantar manajemen strategis menyebutkan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam konteks dunia pendidikan, pengertian manajemen strategis lebih luas dikemukakan oleh Nawawi, menurutnya manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan principal), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk

menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. Jauch & Gluech menulis bahwa manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Dengan demikian dapat difahami bahwa manajemen strategis perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat system internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategi berkenaan dengan pengelolaan berbagai keputusan strategis (*strategic decision*) yakni sebagai keputusan manajerial yang akan mempengaruhi keberadaan organisasi dalam jangka panjang di masa yang akan datang.²⁴

6. Peran, Fungsi, dan Tujuan Humas

Public relations atau yang lebih kita kenal sebagai humas memiliki peran dalam sebuah lembaga terutama pendidikan, karena berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen maupun tujuan utama yang ada pada lembaga pendidikan. Fungsi yang paling mendasar tersebut merupakan proses untuk mencapai tujuan pokok dari sebuah lembaga yang pada umumnya berkaitan dengan pemanfaatan berbagai macam sumber daya yang dimiliki dan yang ada di lembaga tersebut.²⁵ Humas berperan penting dalam memfasilitasi hubungan

²⁴ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 30 (2020), hlm 3-7.

²⁵ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2019), hlm 6.

antara lembaga dan masyarakat, dengan tujuan menumbuhkan citra positif lembaga pendidikan.

Secara umum peran Humas di lembaga pendidikan antara lain:

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam) lingkungan lembaga pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, karyawan dan peserta didik, dan hubungan kepada publik eksternal (diluar) lingkungan lembaga pendidikan, seperti orang tua peserta didik, masyarakat dan di luar intansi lembaga pendidikan.
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di Masyarakat.²⁶

Peran Humas dalam sekolah mempunyai dimensi yang strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan ini. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menegaskan bahwa Humas memegang peran penting dalam mengelola komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta mempublikasikan program-program pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Selain itu, Humas juga berperan aktif dalam membangun respon positif sekolah di mata Masyarakat.²⁷

²⁶ Elfridawati Mai Dhuhani, *"Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Study Khusus di Madrasah Ibtidayah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon"*, Vol. 1 (2016), hlm 5.

²⁷ Ahmad Jaelani, dkk, *"PeranManajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Positif di Sekolah"*, Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Volume 08 (2024), hlm 2.

- a. **Mengelola Komunikasi:** Sebagai penghubung utama antara sekolah dan masyarakat, Humas bertugas untuk memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan, program, dan prestasi sekolah disampaikan dengan jelas dan efektif. Ini melibatkan komunikasi dua arah, di mana Humas juga harus mendengarkan masukan dan umpan balik dari masyarakat.
- b. **Mempublikasikan Program Pendidikan:** Salah satu tanggung jawab kunci Humas adalah mempublikasikan program-program pendidikan sekolah kepada calon siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang penawaran pendidikan sekolah dan menarik minat para calon siswa.
- c. **Membangun Citra Positif:** Humas berperan dalam membentuk citra positif sekolah di mata masyarakat. Ini mencakup upaya untuk mengatasi stereotip negatif yang mungkin ada tentang sekolah dan menyoroti prestasi serta kontribusi sekolah dalam pendidikan dan masyarakat lokal.
- d. **Pengelolaan Media Sosial dan Komunikasi Online:** Dalam era digital saat ini, Humas juga perlu memahami dan mengelola media sosial dan komunikasi online sekolah. Ini termasuk memelihara situs web resmi, media sosial, dan saluran komunikasi online lainnya untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mempublikasikan informasi secara efisien.²⁸

²⁸ Istifadah, "Peran Strategis Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pesantren: Analisis Peran", *Kualitas Hubungan , Dan Dampaknya*, *Studies in Islamic School and Social Education*", 1.1 (2023), hlm 47-58.

Dengan memastikan komunikasi yang efektif, promosi pencapaian sekolah, memediasi hubungan antara berbagai pihak, dan mengelola krisis dengan baik, humas dapat membantu sekolah untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang dihormati dan diakui oleh Masyarakat. Keberhasilan Humas dalam menjalankan peran strategis ini dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sekolah, pertumbuhan jumlah siswa, dan citra positif sekolah dalam masyarakat.

Menurut Maria, fungsi *public relation* yaitu sebagai berikut: Kegiatan yang memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari publik atau masyarakat pada umumnya. Memiliki sasaran untuk menciptakan opini publik yang bisa diterima dalam menguntungkan semua pihak.²⁹

Fungsi-fungsi humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan antara lain:

1. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai

²⁹ Dhea Adhelia, dkk, "*Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMA Negeri 3 Kota Palopo*", *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2024), hlm 5.

pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti : menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.

3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Fungsi humas lembaga pendidikan dalam hal ini praktisi humas dituntut selalu profesional dalam mengelola informasi sehingga terwujudnya citra positif lembaga. Sebab peran komunikasi yang dibangun melalui jaringan informasi kehumasan sangat penting bagi lembaga pendidikan.³⁰

Unsur penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik, sesuai harapan publik, tetapi merupakan kekhasan organisasi atau perusahaan. Organisasi memiliki warna, budaya, citra suasana yang kondusif dan menyenangkan, kinerja meningkat, dan produktivitas yang bisa dicapai secara optimal. Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini publik sebagai efeknya, yang sangat berguna sebagai input bagi organisasi yang bersangkutan.³¹

Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi manajer humas untuk mengembangkan strategi yang komprehensif. Humas memiliki beberapa fungsi, yaitu: Memberikan informasi keadaan sebuah Lembaga, mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu yang berkembang pada sebuah Lembaga, dan menyeimbangkan sikap antara lembaga terhadap masyarakat dan

³⁰ Wina Puspita Sari dan Asep Soegiarto, *"Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan"*, Communicology, Vol. 7 (2019), hlm 6-8.

³¹ Saipul Annur dan Ulia Audina, *"Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang"*, NUANSA, Vol. XII (2019), hlm 4.

masyarakat terhadap lembaga untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Fungsi inti humas adalah mengemas pencapaian institusi secara strategis agar dapat dikomunikasikan secara efektif kepada publik.

Selain itu, tujuan program humas adalah untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat atau *stakeholder*, agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud terutama terciptanya citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai, toleransi antara kedua belah pihak. Adapun untuk mencapai tujuan umum dari program humas yang hendak dicapai tersebut, tentu diperlukan suatu langkah nyata agar tujuan yang hendak dicapai benar-benar dapat terealisasi sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Nasution juga menyatakan bahwa humas sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud dan sasaran sekolah, memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah, menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah, mencari bantuan dan dukungan dari pemeliharaan dan peningkatan program sekolah, kegiatan sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga, dan masyarakat lain), supaya kreativitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerja sama dengan lembaga lain.

Program humas bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan sekolah (berbentuk situasi dan perkembangannya), menampung sarana-sarana dan sumber dana dari warga sekolah (tentang hal pembinaan dan pengembangan sekolah), memelihara kerja sama secara harmonis antara warga sekolah. Berdasarkan apa yang dikemukakan Suryobroto tersebut dapat diketahui bahwa tujuan humas adalah untuk memberikan informasi tentang perkembangan sekolah, menampung sarana serta masukan dari warga sekolah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan sekolah menjadi semakin maju. Dengan demikian dapat tercipta suatu hubungan timbal balik antara warga sekolah dengan lembaga sekolah secara harmonis

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan utama program humas dalam suatu lembaga pendidikan adalah untuk membangun dan memelihara kerja sama yang positif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang terkait. Pelaksanaan program humas diarahkan untuk membangun kegiatan humas secara internal dan secara eksternal. Dengan demikian tujuan dari program humas juga dapat dilihat baik secara internal maupun secara eksternal.³²

Tujuan humas dalam meningkatkan citra positif sekolah adalah untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik antara sekolah dengan siswa, orang tua, masyarakat, dan media, serta mengembangkan komunikasi yang

³² Vivi Yilfiana, dkk, “Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SMAN 14 Bone”, JURNAL MAPPESONA, Vol. 4 (2021), hlm 5-6.

efektif untuk menyampaikan informasi yang akurat tentang kegiatan dan prestasi sekolah. Selain itu, humas bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat, mengelola krisis dengan informasi yang tepat, serta mempromosikan keunggulan sekolah untuk menarik minat siswa baru. Dengan demikian, humas berperan penting dalam menciptakan identitas unik sekolah, meningkatkan kepuasan *stakeholder*, dan membangun reputasi yang positif di mata publik. Terdapat berbagai tugas humas dalam lembaga yang bertujuan untuk menumbuhkan citra positif sekolah, yakni sebagai berikut:

- a. Penciptaan citra bayangan berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan institusional dengan mengabaikan persepsi eksternal dan mempertahankan sikap positif secara konsisten.
- b. Membangun kemitraan yang kredibel, mengacu pada persepsi yang dianut oleh pemangku kepentingan eksternal atau masyarakat umum terhadap reputasi lembaga pendidikan.
- c. Aspirasi pihak-pihak yang terlibat dalam Lembaga adalah mengkonstruksi representasi harapan.
- d. Membangun gambaran komprehensif tentang perusahaan atau institusi, yang mencakup penawaran, layanan, latar belakang sejarah, akuntabilitas sosial, dedikasi, dan pencapaian institusi.
- e. Membangun keterwakilan kolektif yang timbul dari beberapa lembaga atau perwakilannya masing-masing.³³

³³ Mardiyah, dkk, “*Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan*”, An-Nadzir (2023), hlm 7.

Dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut, humas dapat secara efektif meningkatkan citra positif sekolah, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan menarik lebih banyak dukungan dari berbagai pihak.

7. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Strategi Humas

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan dalam aktivitas manajerial setiap organisasi. Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dilakukan karena perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Perencanaan juga merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefesien dan seefektif mungkin.

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam penelitian Badrut Tamam perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Jadi perencanaan dalam Humas harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai patokan dalam

melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat efektif dan efisien.³⁴

Menurut Johnson, dkk berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen. Sedangkan menurut Asrul Perencanaan dirujuk selaku fungsi manajemen yang paling utama. *Planning* adalah formulasi rangkaian tindakan yang harus dilakukan di masa akan datang yang di susun para manajer dan staf dalam suatu organisasi.³⁵

Sementara itu, menurut Handoko, perencanaan berarti menetapkan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mencakup serangkaian keputusan yang luas dan penjelasan mengenai tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur tertentu, serta kegiatan yang dijadwalkan dalam rutinitas harian. Menurut Anderson dan Bowman dalam bukunya Marno, perencanaan adalah proses yang mempersiapkan serangkaian keputusan untuk tindakan di masa depan.³⁶

Jadi dari beberapa definisi perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang telah dibuat sebagai

³⁴ Badrut Tamam, dkk, “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan -Pangarengan*”, Kabilah: *Journal of Social Community*, Vol. 6 (2021), hlm 7.

³⁵ Tuty Mutiah, dkk, “*Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Tk Islam Nurul Hikmah Kebagusan*”, Jurnal AKRAB JUARA, Vol. 6 (2021), hlm 4.

³⁶ Marno, “*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*”, (Refika Aditama, 2013), hlm 13.

langkah awal dalam kegiatan dan sebagai tindakan yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai.

Implementasi humas dalam tahapan perencanaan (*Planning*) melihat dari:

- 1) analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Madrasah, yang mana umumnya harapan stakeholder dalam urusan kehumasan diantaranya:
 - a) Memiliki hubungan antara madrasah-masyarakat, baik menyangkut substansi maupun strategi pelaksanaanya ditulis dan dipublikasi secara eksplisit dan jelas.
 - b) Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam pendidikan di madrasah melalui strategi.
 - c) memberdayakan melalui berbagai media komunikasi.
- 2) menciptakan dan melaksanakan visi, misi, tujuan, kebijakan, rencana, program dan pengambilan keputusan bersama.
- 3) mengupayakan jaminan komitmen madrasah-masyarakat sesuai tingkat kemajuan Masyarakat.³⁷

Strategi Perencanaan Humas Menurut Nasution menegaskan bahwa penyusunan strategi humas pendidikan harus mempertimbangkan urutan berikut:

³⁷ Nurul, “*Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah*”, Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 (2018), hlm 8-9.

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, sesuai perencanaan matang oleh manajemen sekolah.
- 2) Strategi yang akan diterapkan dalam perencanaan tersebut.
- 3) Program kerja beserta penjabaran langkah-langkah dan jadwal pelaksanaannya.
- 4) Anggaran/dana serta sumber daya pendukung khusus.³⁸

Perencanaan hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan citra sekolah melibatkan pengidentifikasian tujuan komunikasi yang jelas, penyusunan strategi promosi yang efektif, dan pemilihan saluran komunikasi yang tepat. Langkah awal mencakup analisis kondisi internal dan eksternal, diikuti dengan pengembangan program kegiatan yang melibatkan seluruh pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, Humas perlu merancang konten yang menarik untuk disebarluaskan melalui media sosial, website sekolah, dan acara publik, serta melakukan evaluasi rutin untuk mengukur dampak dan efektivitas upaya tersebut. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan citra positif sekolah dapat terjaga dan ditingkatkan.

b. Pelaksanaan

Di antara semua rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi manajemen yang paling penting. Sementara

³⁸ Ita Sri, dkk, “*Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 16 Surabaya*”, Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya, Vol. 10 (2025), hlm 15-16.

fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berkaitan dengan aspek-aspek abstrak dalam manajemen, fungsi *actuating* lebih fokus pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan individu dalam organisasi.³⁹ Dengan melibatkan dan memotivasi tim, fungsi ini menjamin bahwa semua rencana dan struktur yang telah disusun dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan maksimal.

Secara sederhana implementasi dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Sedangkan menurut van Metter dan van Muller membatasi pengertian pelaksanaan/implementasi yaitu “tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Sementara itu menurut pendapat Grindle memberikan pandangan tentang tugas /implementasi mengatakan bahwa “secara umum tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan”.⁴⁰

George R. Terry menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen adalah upaya untuk mendorong anggota kelompok atau

³⁹ Dr. Muslichah Erma Widiana, “*Buku Ajar Pengantar Manajemen*”, CV. Pena Persada (2020), hlm 118.

⁴⁰ R. Didi Djadjuli, “*Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*”, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 4 (2018), hlm 2.

organisasi agar mau bekerja dan berusaha mencapai tujuan kelompok, sekaligus target individu masing-masing. Dengan kata lain, selain fokus pada tujuan bersama, setiap individu juga berusaha mencapai sasaran pribadinya. *Actuating*, atau manajemen pelaksanaan, merupakan langkah untuk mengubah perencanaan menjadi kenyataan melalui serangkaian kegiatan pengarahan dan pemotivasi, sehingga setiap anggota dapat melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.⁴¹ Pelaksanaan sangat penting, karena tanpa kegiatan nyata, rencana dan pengorganisasian tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan.⁴²

Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan citra sekolah melibatkan serangkaian kegiatan yang terencana dan terkoordinasi. Pertama, Humas melaksanakan program promosi melalui media sosial dan website sekolah, menyebarkan informasi tentang prestasi siswa dan acara penting. Selain itu, Humas menyelenggarakan kegiatan keterlibatan publik, seperti *open house* dan seminar, untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Komunikasi yang aktif dengan orang tua dan alumni juga dilakukan untuk membangun hubungan yang positif.⁴³ Selama pelaksanaan, evaluasi berkala dilakukan

⁴¹ Marhawati Besse, “*Pengantar Pengawasan Pendidikan*”, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm 7.

⁴² Muhammad Darsa, “*Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di Mi Manarul Islam Malang*”, MAHIRA: Journal of Arabic Studies, Vol. 2, 2022, hlm 2.

⁴³ Alfaini Romadhona dan Ainur Rifqi, “*Peran Media Sosial Dalam Mendukung Implementasi Manajemen Humas Sekolah*”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 (2022), hlm 2.

untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga citra sekolah dapat terus ditingkatkan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang ada dalam manajemen, evaluasi sangatlah berguna bagi tercapainya sebuah kesempurnaan program. Dengan adanya evaluasi dari suatu program yang dilaksanakan, maka kegiatan akan dapat dilihat tingkat keberhasilannya lalu dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Secara linguistik, evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti “mengevaluasi”. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rohmad, evaluasi merupakan kegiatan terencana yang menggunakan peralatan untuk mengetahui kondisi suatu benda dan membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan.⁴⁴ Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Mehrens & Lelman, evaluasi adalah proses merencanakan, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang penting untuk berbagai alternatif keputusan. Sementara itu, Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses yang melibatkan penggambaran, pencarian, dan penyediaan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih alternatif

⁴⁴ Rohmad. “*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*”. Yogyakarta: KALIMEDIA, (2017). Hlm 1-2.

yang tepat. Evaluasi juga dapat dipahami sebagai proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan guna mendukung pencapaian tujuan.⁴⁵

Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh Sudjana dalam Dimiyati dan Mudjiono. “dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Lebih lanjut Arifin mengatakan, “evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi”. Hal yang senada juga disampaikan oleh Purwanto. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.

Evaluasi humas merupakan tahap akhir dari pengelolaan humas setelah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh humas, dimana pada tahap evaluasi ini akan diketahui secara keseluruhan apakah kegiatan humas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, dalam evaluasi juga akan ditemukan faktor-faktor pendukung kegiatan serta faktor penghambat kegiatan, karena setiap kegiatan menginginkan agar kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien,

⁴⁵ Rokaiyah, “Efektifitas Pelaksanaan Program Rptru Dalam Menciptakan Kota Layak Anak Di Kelurahan Sungai Bambu Kota Administrasi Jakarta Utara”, (2022), hlm 11-12.

dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan serta pihak humas itu sendiri dan kepala sekolah akan menjadikan kegiatan yang dilaksanakan saat itu sebagai acuan program selanjutnya untuk lebih baik lagi, baik menjutkan program yang sudah ada ataupun program baru yang akan dilaksanakan oleh periode selanjutnya.

Evaluasi berguna untuk memperbaiki setiap program kerja yang dibuat oleh humas dan kemudian diadakan tindak lanjut, adapun evaluasi berupa evaluasi sederhana yang dilakukan setiap selesai kegiatan. “Evaluasi kerja humas itu sebenarnya dilihat dari tiap kegiatan yang dilaksanakan, jadi untuk kedepannya bagaimana kegiatan akan selalu lebih baik lagi. jadi setiap pelaksanaan langsung di evaluasi, setelah suatu program selesai dilaksanakan maka akan di adakan rapat bersama dengan para penanggung jawab kegiatan. Disitu akan memberikan evaluasi pencapaian sejauh mana evaluasi kegiatan itu dilaksanakan, kekurangannya apa, kelebihanannya apa, nanti akan di jadikan formula, dan formula tersebut akan kita laksanakan pada kegiatan kemudian hari”.

Evaluasi pelaksanaan program humas dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap khalayak dalam berbagai hal. Sedangkan fungsi dari evaluasi dalam pelaksanaan program humas di berbagai lembaga Pendidikan.

- 1) Evaluasi berfungsi selektif; dengan cara mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan program humas, sekolah mempunyai cara untuk

mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerjanya, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan.

- 2) Evaluasi berfungsi diagnostik; apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, sekolah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini telah dilaksanakan. Ketika sekolah telah menemukan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi ini di lembaganya, maka dengan mudah sekolah akan mencari suatu jalan alternative dalam pemecahan problematika yang dialami melalui berbagai cara, tergantung kepada tingkat kelemahannya dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.
- 3) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan fungsi dari pengukuran dan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor, guru, siswa, kurikulum, sarana dan lain sebagainya.

Evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk:

- a) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta keefektivan belajar siswa dan pengembangan sekolah.
- b) Memperoleh bahan *feed back*.

- c) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.
- d) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
- e) Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.⁴⁶

Sebuah program dapat dikatakan berhasil ketika dalam proses evaluasi, program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan awal, sasaran target dalam program tersebut tepat, dan program tersebut selesai tepat waktu. Proses evaluasi juga penting karena hasil evaluasi merupakan bentuk tanggung jawab dari para praktisi humas dan juga menjadi dasar bagi para pengambil keputusan dalam sebuah organisasi untuk menentukan langkah dari organisasi tersebut. Hampir dalam semua organisasi khususnya organisasi yang berorientasi pada profit akan memperhitungkan dengan matang keputusan yang akan diambil. Begitu pula dalam membuat keputusan berdasarkan program humas.⁴⁷

Evaluasi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan citra sekolah dilakukan dengan mengukur efektivitas berbagai strategi dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses ini

⁴⁶ Syafri Fadillah Marpaung, dkk, “Peran Strategis Manajemen Humas Dan Layanan Publik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah”, *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 14 (2023), hlm 10-12.

⁴⁷ Yusri M. Daud, “Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat (Studi Penelitian Pada MAN 4 Aceh Selatan)”, *Jurnal Intelektualita*, Volume 11 (2022), hlm 7-8.

mencakup pengumpulan data melalui survei terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mengetahui persepsi mereka tentang citra sekolah. Selain itu, analisis data media sosial dan website sekolah digunakan untuk menilai tingkat interaksi dan respon publik terhadap konten yang dipublikasikan. Hasil evaluasi ini kemudian dibandingkan dengan tujuan awal yang telah ditetapkan, sehingga Humas dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam strategi yang diterapkan. Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan rencana aksi yang lebih efektif di masa mendatang.